

Studi Kasus, Sebagai Salah Satu Metode Efektif Pembelajaran Diklat Aparatur Bidang Hilir Minyak dan Gas Bumi

*) Risdiyanta

ABSTRAKSI

Studi kasus adalah Skenario/ cerita yang memuat informasi yang kompleks tentang suatu masalah nyata yang telah terjadi ataupun rangkaian peristiwa yang dikonstruksikan sebagai sesuatu yang nyata, yang dijadikan sebagai objek analisis untuk menghasilkan solusi pemecahan atas masalah tersebut atau dengan kata lain studi kasus adalah bentuk pembelajaran yang berbasis pada masalah (a form of problem-based learning), dimana situasi dikemukakan untuk mendapatkan penyelesaiannya), diklat teknis bidang migas yang banyak bersentuhan dengan masalah – masalah di masyarakat tentang sangat sesuai dengan metode seperti ini karena diharapkan dengan adanya fasilitator dalam kelas maka akan muncul solusi-solusi baru dari masalah yang berkembang bidang hilir minyak dan gas bumi

A. LATAR BELAKANG

Metode pembelajaran studi kasus merupakan metode yang di kembangkan oleh sosiolog asal Prancis yaitu Emile Durkheim. Perkembangan fenomena-fenomena di dalam masyarakat mengakibatkan lahirnya studi kasus. Dimana fenomena sosial ini adalah suatu fakta yang terjadi di masyarakat. Menurut Emile Durkheim fakta sosial terdiri dari struktur sosial, norma budaya, dan nilai yang berada di luar dan memaksa aktor Studi kasus adalah penelitian yang menempatkan sesuatu obyek yang dapat disebut sebagai kasus. Metode studi kasus ini sendiri masih dalam perdebatan, karena ada dua pandangan dua kelompok yang berbeda dalam memahami.

Diklat teknis sektor ESDM sebagai diklat yang diselenggarakan oleh pusat pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) di bawah unit Eselon satu Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia ESDM, bersama kita ketahui bahwa untuk proses pembelajaran diklat teknis sifatnya tidak bisa fleksibel seperti diklat manajemen dikarenakan kompetensi

peserta yang kadang tidak seragam sehingga Widyaiswara pengampu sering kesulitan untuk membuat suasana kelas bisa hidup lewat partisipasi aktif peserta diklat.

Metode pembelajaran yang tepat adalah kunci dalam membuat suasana kelas bisa kondusif dan hidup, ada interaksi yang intens antara peserta dan fasilitator dalam hal ini Widyaiswara. Pemilihan metode belajar yang pas maka akan membuat peserta mengeluarkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki untuk berbagi dengan peserta lain dan fasilitator sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai

Selama ini metode pembelajaran yang digunakan dalam diklat teknis bidang migas adalah ceramah diskusi praktek dan visitasi ke site atau lokasi kegiatan industri secara langsung, jarang sekali metode pembelajaran yang bersifat studi kasus yang sedang aktual di masyarakat padahal dengan pembelajaran yang langsung membahas topik topik aktual dimasyarakat dalam hal ini sektor ESDM bidang Hilir migas akan membuat peserta lebih

tertarik untuk membuat suasana di kelas lebih hidup. Industri minyak dan gas bumi bidang hilir yaitu meliputi pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga sangat dekat dengan masyarakat terutama Bahan Bakar Minyak (BBM) dan LPG karena semua masyarakat pasti membutuhkan dua jenis bahan bakar tersebut yaitu BBM untuk bahan bakar transportasi dan LPG untuk bahan bakar rumah tangga

Dibutuhkan metode belajar yang tidak biasa untuk meningkatkan kompetensi dan keinginan peserta diklat terhadap materi diklat

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap penggunaan metode studi kasus dalam diklat teknis bidang migas?
2. Adakah pengaruh peningkatan kompetensi peserta diklat dalam penggunaan metode studi kasus?

C. LANDASAN TEORI

C.1 Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dari dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Uno, 2008: 1).

C.2 Pengertian Metode Pembelajaran

“Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu” (Yamin, 2008: 152-153)

C.3 Pengertian Metode Studi Kasus

Metode studi kasus berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian, atau situasi tertentu, kemudian siswa ditugasi mencari alternative pemecahannya. Metode studi kasus digunakan untuk mengembangkan berfikir kritis dan menemukan solusi baru dari suatu topik yang dipecahkan. Metode tersebut dapat dikembangkan manakala siswa memiliki pengetahuan awal tentang masalah yang akan dibahas (Yamin, 2008: 165). Studi kasus adalah Skenario/ cerita yang memuat informasi yang kompleks tentang suatu masalah nyata yang telah terjadi ataupun rangkaian peristiwa yang dikonstruksikan sebagai sesuatu yang nyata, yang dijadikan sebagai objek analisis untuk menghasilkan solusi pemecahan atas masalah tersebut.

Studi kasus adalah Metode pembelajaran yang menggunakan satu realitas tertentu sebagai bahan untuk peningkatan pengetahuan, kemampuan dan sikap peserta didik atau dengan kata lain studi kasus adalah bentuk pembelajaran yang berbasis pada masalah (*a form of problem-based learning*), dimana situasi dikemukakan untuk mendapatkan penyelesaiannya)

C.4 Definisi Prestasi Belajar

Menurut Sutratinah dalam Fathimah (2008: 6-7) prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu. Pendapat ini berarti bahwa prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.

D. PEMBAHASAN

Dalam penggunaan metode kasus kita harus tahu tentang metode itu sendiri, sehingga tidak terjadi salah pengertian dengan metode lain, karakter manfaat tujuan metode itu kita harus tahu

D.1 Karakter studi kasus *adalah* :

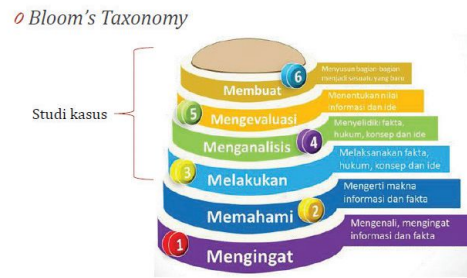
Sebagai sebuah metode maka studi kasus mempunyai karakter tertentu yang tentu saja berbeda dengan metode lain, Karakter studi kasus adalah metode pembelajaran pembelajaran yang:

1. Berbentuk Skenario/ *Story line*
2. Memuat informasi yang kompleks
3. Tentang masalah nyata yang telah terjadi, atau hasil konstruksi dari berbagai peristiwa
4. Menjadi Obyek analisis
5. Menghasilkan problem solving
6. Ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap peserta didik

D.2 Mengapa studi kasus?

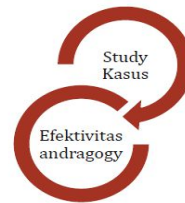
Dalam taxonomy bloom disebutkan bahwa pembelajaran orang dewasa bersifat andragogi jadi perlu metode khusus untuk penyampaian materi belajar, fakta pembelajaran orang dewasa (*andragogy*) (Malcolm Knowles, 1984) :

1. Orang dewasa butuh dilibatkan dalam merencanakan dan mengevaluasi tugas yang dibebankan pada mereka
2. Orang dewasa menjadikan pengalaman- (termasuk melakukan kesalahan) sebagai dasar untuk belajar.
3. Orang dewasa sangat tertarik mempelajari topik yang memiliki relevansi dengan kepentingan mereka (pekerjaan maupun kehidupan pribadi) dan dapat diterapkan segera



Gambar 1. Taksonomi Bloom

Mengapa studi kasus?



Gambar 2. Irisan Study Studi kasus dan efektivitas

D.3 Tujuan studi kasus

Sama dengan metode lain, metode studi kasus juga bertujuan untuk mengefektifkan proses pembelajaran, diantaranya adalah

1. Penerapan konsep-konsep ke dalam situasi nyata yang kompleks, termasuk pembangunan kemampuan analisis yang membedakan elemen prioritas utama dan prioritas rendah
2. Mendorong peserta melihat masalah dalam perspektif tindakan (*action perspective*) Membantu peserta menghubungkan antara kasus dengan berbagai disiplin yang terpisah

"jika anda katakan, saya akan mendengarkan. Jika anda menunjukan , saya akan melihat. Namun jika anda memberikan saya kesempatan untuk mengalaminya sendiri, saya akan belajar" (**Lao Tze –Filosof**)

D.4 Manfaat studi kasus

Dengan menggunakan metode studi kasus dalam pembelajaran diklat teknis maka diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Pengembangan kemampuan *problem solving* dan pengambilan keputusan peserta didik
2. Mengukur kemampuan peserta didik dalam mensintesa, mengevaluasi, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari
3. Meningkatkan kemampuan peserta dalam kemampuan komunikasi tulis maupun lisan, serta kolaborasi dan team work
4. Mengasah kemampuan managerial peserta melalui setting rapat, negosiasi kontrak, presentasi, dll

D.5 Kemampuan yang dapat dikembangkan melalui studi kasus

Pemilihan studi kasus dalam hubungan dengan peserta diklat teknis adalah peserta mampu untuk:

1. Mengidentifikasi dan mengenali masalah
2. Memahami dan memaknai data
3. Memahami dan mengenali asumsi dan inferensi, sebagai lawan dari data faktual
4. Berfikir analitis dan kritis
5. Memahami dan mengukur hubungan interpersonal
6. Latihan dan pembuatan *judgement*
7. Mengkomunikasikan gagasan dan opini
8. Membuat dan mempertahankan keputusan

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho, Obed. 2008. Studi Kasus dalam Bimbingan dan Konseling ([http://wimamadiun.com/obed dan / wpcontent/ uploads/ 2008/ 03/ STUDI%20KASUS.pdf](http://wimamadiun.com/obed%20dan/wpcontent/uploads/2008/03/STUDI%20KASUS.pdf))
- Prayitno, dan ErmanAmti. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta
- Yin, Robert K. 2008. Studi Kasus : Desain dan Metode. Jakarta : Rajawali Pers
- Suhartono. 2005. Dasar-dasar Menulis Karangan. Bengkulu: Unit Penerbitan IKIP.

9. Studi kasus yang baik adalah...
10. Menghadirkan isu-isu yang provokatif
11. Melahirkan empati terhadap masalah utama
12. Fokus pada satu masalah
13. Kejelasan pernyataan masalah
14. Disusun Se-realistik mungkin

E.KESIMPULAN

1. Studi kasus adalah metode pembelajaran yang berbentuk Skenario/ *Story line*, Memuat informasi yang kompleks tentang masalah nyata yang telah terjadi, atau hasil konstruksi dari berbagai peristiwa yang menjadi Obyek analisis untuk menghasilkan *problem solving* yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap peserta didik
2. Manfaat dari studi kasus adalah pengembangan kemampuan *problem solving* dan pengambilan keputusan peserta didik mengukur kemampuan peserta didik dalam mensintesa, mengevaluasi, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari, meningkatkan kemampuan peserta dalam kemampuan komunikasi tulis maupun lisan, serta kolaborasi dan team work, mengasah kemampuan managerial peserta melalui setting rapat, negosiasi kontrak, presentasi, dll

G. LAMPIRAN

Masalah Kelangkaan dan Harga LPG Tabung 3 Kg yang Melambung di Masyarakat

Studi kasus :

Diklat Pengawasan Penyediaan dan Pendistribusian LPG

I. Introduksi

Sektor minyak dan gas bumi merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi pembangunan nasional Indonesia. Hal ini terbukti dimana pengelolaan dalam sektor migas menghasilkan 28,74% dari penerimaan nasional 1 dan senantiasa dijaga dan terus dipantau mengingat kontribusi sektor tersebut pada pembangunan negara. Sektor migas memiliki perspektif ekonomi yang sangat penting sebagai sektor yang menguasai hajat hidup orang banyak sebagaimana yang diungkapkan dalam UUD 1945, khususnya pasal 33. Salah satu komoditas sektor migas yang menarik untuk dicermati adalah Liquefied Petroleum Gas (LPG). Bentuk komoditas ini telah dikenal di masyarakat dengan brand "ELPIJI" yang diproduksi oleh PT. Pertamina. Pada awalnya LPG dipasarkan bagi kalangan terbatas dengan produk tabung 12 kg dan 50 kg.

Namun seiring Terkait dengan permasalahan yang dihadapi dalam penyediaan energi, dimana subsidi bahan bakar minyak tanah semakin lama semakin besar dan adanya arah kebijakan energi nasional yang baru, maka sejak tahun 2007 Pemerintah melakukan program konversi minyak tanah ke LPG dalam bentuk LPG 3 kg. Hal ini antara lain dilakukan untuk mereduksi subsidi minyak tanah yang semakin membengkak seiring dengan tinggi-

nya harga minyak dunia, menggantinya dengan subsidi LPG yang harganya relatif lebih murah. Akibat dari maka kemudian di pasar LPG muncul varian produk baru LPG yakni LPG 3 kg dengan harga subsidi yang dipastikan lebih murah dari LPG yang telah tersedia di pasar yaitu LPG 12 dan 50 kg yang harganya lebih mahal.

II. Overview/ Analisis

Seiring perubahan tersebut, LPG kini menjadi perhatian banyak kalangan karena menjadi produk yang sangat dibutuhkan konsumen, sehingga permintaan naik cukup tajam sehingga harganya yang terus melambung dan pasokan sering terkendala dengan kelangkaan sebagaimana di beberapa wilayah, terutama untuk produk bersubsidi LPG 3 kg. Dalam hal ini, ditengarai selain konsumen minyak tanah yang beralih ke LPG juga terjadi peralihan konsumsi dari LPG jenis yang satu ke LPG yang lainnya. Kenaikan harga LPG 12 kg telah mendorong konsumen beralih mengkonsumsi LPG 3 kg yang sebenarnya merupakan komoditi khusus bagi masyarakat kelas menengah ke bawah. Berpindahannya masyarakat untuk mengkonsumsi LPG 3 kg menyebabkan permintaan LPG 3 kg tersebut meningkat sehingga menimbulkan kelangkaan LPG bersubsidi. Di sisi lain, pasokan LPG juga tersendat sehingga masyarakat menganggap Pemerintah tidak siap dalam menjalankan program konversi tersebut.

Harga jual LPG ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) nomor 28 tahun 2008 tentang harga jual eceran LPG 3 Kg untuk rumah tangga dan usaha mikro. Dimana Harga Eceran Tertinggi atau HET LPG 3Kg sebesar Rp.4.250/ Kg atau Rp.12.750/ tabung. Ternyata dalam penetapan besaran ongkos angkut, ada hal yang mungkin sangat tidak diperhitungkan oleh pemerintah dan Pertamina saat itu. Yaitu adanya jarak angkut LPG yang sangat jauh

dari SPBE/ filling stasion atau dalam peraturan yang timbul kemudian dinyatakan sebagai jarak angkut di atas radius 60 Km dari SPBE. Jelas jarak angkut ini merupakan beban biaya tambahan bagi para agen LPG 3 Kg.

Untuk mengantisipasi hal tersebut itu diterbitkanlah peraturan bersama antara Mendagri dengan Menteri ESDM nomor 17/ 2011 dan nomor 05/ 2011 tentang pembinaan dan pengawasan distribusi tertutup LPG tertentu di daerah. Yang antara lain menetapkan memberi kewenangan kepada Pemda untuk menetapkan HET masing-masing daerah. Kemudian Pemda menetapkan HET LPG 3Kg di wilayahnya masing-masing yang besarnya berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lain.

Contoh untuk Jawa Tengah harga eceran tertinggi ditetapkan menurut surat Edaran Gubernur setempat

III. Status Report

Kondisi terkini di Provinsi Jawa Tengah, sesuai surat edaran gubernur maka ditetapkan penentuan harga eceran tertinggi (HET) LPG tabung 3 kg adalah dengan rumusan sebagai berikut :

1. Harga Eceran Tertinggi *Liquefied Petroleum Gas*(LPG) Tabung 3 Kilogram pada Titik Serah Sub Penyalur/ Pangkalan yang berada di wilayah radius 0 sampai 60 km dari Stasiun pengisian dan pengangkutan Bulk Elpiji sebesar Rp.14.000,- per tabung.
2. Harga Eceran Tertinggi LPG Tabung 3 kg tersebut, dengan perincian sebagai berikut :
 - a. Harga ex Pertamina (Depot LPG Pertamina atau Stasiun Pengisian LPG), termasuk PPN 10% : Rp. 11.550,-
 - b. Keuntungan Agen LPG 3 kg : Rp. 1.200,-
 - c. Harga Agen ke Pangkalan/ Sub Penya-

lur: Rp. 12.750,-

- d. Margin Pangkalan/ Sub Penyalur: Rp. 1.250,-
- e. HET LPG Tabung 3 kg : Rp. 14.000

Pada kenyataan masyarakat membeli pada harga Rp.15.500 – Rp.17.500, jauh dengan HET yang ditetapkan Pemerintah daerah sebesar RP. 14.000

IV. Masalah Kasus

Pemerintah berencana untuk terus melakukan konversi minyak tanah (mitan) ke LPG di seluruh wilayah Indonesia, sementara pada saat yang sama perlu diingat sumber utama LPG berasal dari minyak bumi yang produksinya juga terus menurun, maka produksi LPG terbesar dihasilkan dari lapangan minyak. Berkaitan dengan hal tersebut, maka kondisi faktual memperlihatkan bahwa pasokan dalam negeri tidak sepenuhnya bisa dipenuhi oleh pasokan dalam negeri sehingga terpaksa harus dilakukan impor dari negara penghasil. Pada saat yang sama harga LPG dunia terus naik sesuai dengan perkembangan ekonomi global.

Faktor penting lainnya yang juga teridentifikasi adalah lemahnya infrastruktur dari industri LPG Indonesia. Akibatnya proses produksi dan distribusi tidak mampu mengimbangi peningkatan kenaikan permintaan.